

PENINGKATAN PENGETAHUAN STRATEGI BISNIS, AKUNTANSI PERPAJAKAN, DAN ATURAN HUKUM PADA BUMDES WARGA KERTA BAKTI PEKEN

Cokorda Krisna Yudha¹, I Wayan Kartika Jaya Utama², Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba³, I Ketut Selamet⁴, I Kadek Angga Aditya Mahendra Putra⁵, I Kadek Dwi Marta Dana Putra⁶

1Universitas Warmadewa, Indonesia, email: yudhacokkrisna@gmail.com

2Universitas Warmadewa, Indonesia, email: utama.kartikajaya@gmail.com

3Universitas Warmadewa, Indonesia, email: wedhanaunwar@gmail.com

4Universitas Warmadewa, Indonesia, email: 111965selamet@gmail.com

5Universitas Warmadewa, Indonesia, email: anggaaditya2503@gmail.com

6Universitas Warmadewa, Indonesia, email: kadekmarta190303@gmail.com

Article History:

Received: 7 Oktober 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 9 Desember 2024

Keywords: BUMDes, tax accounting, business strategy, community service, business management.

Abstract: Good financial management and compliance with tax regulations are important factors in the sustainability and development of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This community service program aims to improve the knowledge of BUMDes Warga Kerta Bakti Pekon administrators in the fields of business strategy, tax accounting, and legal regulations. Through intensive training and mentoring, this program has succeeded in improving the competence of administrators in preparing financial reports, filling out tax returns, as well as business strategy and risk management. The results of the activities show a significant increase in understanding and ability, as well as the potential for sustainable BUMDes business development.

Introduction

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Sebagai badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa, BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya lokal dan menciptakan peluang usaha baru yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. BUMDes di berbagai wilayah Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola keuangan, melaksanakan kewajiban perpajakan, serta menyusun strategi bisnis yang efektif.

Masalah utama dalam pengelolaan BUMDes salah satunya yaitu rendahnya pemahaman pengurus mengenai akuntansi dan perpajakan. Menurut studi oleh Susilo (2020), banyak BUMDes yang kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai dengan

standar akuntansi yang berlaku. Permasalahan tersebut mengakibatkan ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, studi oleh Hamdani dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terkait aturan perpajakan menyebabkan ketidakpatuhan dalam pelaporan pajak yang pada akhirnya merugikan BUMDes dalam jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, penerapan teknologi dalam pengelolaan usaha BUMDes menjadi sangat penting. Penelitian oleh Wulandari et al. (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Teknologi yang diterapkan dengan baik juga mampu mempermudah BUMDes dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan pelaporan pajak.

BUMDes juga menghadapi tantangan dalam pengembangan strategi bisnis yang relevan dengan kondisi pasar. Banyak BUMDes yang tidak memiliki strategi bisnis yang jelas, sehingga sulit untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Menurut penelitian oleh Nurbaya dan Tanjung (2020), strategi bisnis yang kurang matang sering kali menjadi penyebab kegagalan BUMDes dalam mengembangkan unit usaha mereka. Strategi bisnis yang baik harus mempertimbangkan analisis pasar, manajemen risiko, dan diversifikasi usaha.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan pengurus BUMDes Warga Kerta Bakti Peken dalam tiga aspek utama: (1) penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, (2) penerapan teknologi untuk efisiensi operasional, serta (3) pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang bagi BUMDes dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada dan mendorong terciptanya usaha desa yang berkelanjutan.

Method

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan seluruh pengurus BUMDes serta masyarakat sekitar dalam setiap tahapannya. Metode yang digunakan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan langsung dalam operasional BUMDes. Pendekatan ini dirancang agar transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dapat diterima dan diaplikasikan secara

optimal oleh pengurus BUMDes dan masyarakat desa.

Metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Tahap awal program ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Warga Kerta Bakti Peken. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat desa. Fokus identifikasi diarahkan pada aspek keuangan, perpajakan, strategi bisnis, dan penerapan teknologi yang kurang optimal. Studi awal ini penting untuk memahami kendala yang dihadapi secara langsung, serta menentukan prioritas materi pelatihan yang diperlukan oleh pengurus BUMDes.

Pendekatan ini mengacu pada model *need assessment* yang umum digunakan dalam pengembangan kapasitas masyarakat. Dengan memahami masalah yang ada, tim pengabdian dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Setelah identifikasi permasalahan, langkah selanjutnya adalah penyusunan modul pelatihan. Modul pelatihan disusun secara komprehensif dengan mencakup materi-materi utama seperti:

- **Akuntansi dan Keuangan:** Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- **Perpajakan:** Pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, termasuk aturan perpajakan untuk BUMDes.
- **Strategi Bisnis:** Pengembangan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar lokal dan pengelolaan risiko.
- **Pengelolaan Teknologi:** Pengenalan aplikasi teknologi sederhana untuk pengelolaan keuangan dan perpajakan.

Modul ini dirancang berdasarkan pendekatan *experiential learning*, di mana peserta tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga menerapkan materi dalam simulasi dan studi kasus yang relevan .

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilakukan secara intensif dalam beberapa sesi yang disesuaikan dengan

jadwal kegiatan pengurus BUMDes. Setiap sesi pelatihan melibatkan presentasi materi, diskusi kelompok, serta praktik langsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi dari:

- **Ceramah Interaktif:** Pemaparan materi oleh narasumber yang ahli dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan bisnis, disertai dengan diskusi aktif.
- **Simulasi dan Studi Kasus:** Peserta diminta untuk menyelesaikan kasus nyata yang dihadapi BUMDes, seperti penyusunan laporan keuangan sederhana dan pengisian SPT pajak. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami cara penerapan teori ke dalam praktik.
- **Pendampingan Individu:** Tim pengabdian memberikan pendampingan secara personal kepada pengurus yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan materi yang telah diajarkan.

Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta karena memungkinkan adanya umpan balik langsung dan evaluasi keterampilan secara real-time .

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program untuk memantau perkembangan kompetensi peserta. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap setiap peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setelah program pelatihan selesai, untuk mengukur dampak dari pelatihan terhadap operasional BUMDes.

Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa metode:

- **Pre-test dan Post-test:** Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diharuskan mengisi tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.
- **Penilaian Praktis:** Pengurus diminta menyusun laporan keuangan dan mengisi SPT secara mandiri, yang kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian.

Monitoring berkelanjutan juga direncanakan setelah pelatihan berakhir untuk memastikan bahwa pengurus BUMDes menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kegiatan operasional sehari-hari.

5. Pengembangan Teknologi Akuntansi dan Perpajakan

Tahap akhir dari program ini adalah penerapan teknologi berbasis aplikasi sederhana dalam pengelolaan akuntansi dan perpajakan. Aplikasi ini dirancang untuk

membantu pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat, serta memudahkan proses pelaporan pajak.

Penggunaan teknologi ini mengacu pada penelitian oleh Wulandari et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan BUMDes dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan sistem ini, pengurus dapat memonitor keuangan secara real-time, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi pelaporan pajak.

Dokumentasi kegiatan berupa penyuluhan dan pemberian materi strategi bisnis digitalisasi marketing, akuntansi dan perpajakan serta aturan hukum terkait dengan penyusunan perjanjian kredit pada BUM Des Warga Kerta Bakti Peken



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Peningkatan SDM pada BUM Des Warga Kerta Bakti Peken.

Result

1. Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan

Salah satu hasil utama dari program pengabdian ini adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus BUMDes mengenai penyusunan laporan keuangan dan pelaporan perpajakan. Sebelum pelatihan, mayoritas pengurus tidak memahami standar

akuntansi yang berlaku dan bagaimana menerapkannya dalam laporan keuangan mereka. Setelah pelatihan, mereka mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada awal pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang mampu memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan perpajakan. Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan, angka ini meningkat signifikan menjadi 85% pada post-test. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Hamdani dan Widodo (2021), yang menemukan bahwa pelatihan intensif mampu meningkatkan pemahaman tentang perpajakan di kalangan pengelola usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk BUMDes .

Selain itu, peserta juga mampu memahami komponen biaya yang dapat diakui secara perpajakan, sehingga dapat menghitung pajak penghasilan dengan lebih akurat. Mereka juga telah dilatih untuk menggunakan aplikasi sederhana untuk pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan, yang memudahkan proses pelaporan pajak secara digital. Penerapan aplikasi perpajakan ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2019), yang menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mengurangi kesalahan manual dalam pelaporan pajak .

2. Penerapan Teknologi Akuntansi dan Perpajakan

Salah satu inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah penggunaan teknologi berbasis aplikasi sederhana untuk membantu pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak BUMDes. Sebelumnya, pengurus BUMDes melakukan pencatatan keuangan secara manual, yang rawan terhadap kesalahan dan tidak efisien. Dengan aplikasi ini, pengurus dapat dengan cepat mencatat transaksi, memantau arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

Berdasarkan hasil monitoring, 80% pengurus BUMDes telah mampu menggunakan aplikasi ini untuk mencatat transaksi keuangan harian dan menghasilkan laporan keuangan bulanan. Dampak positif dari penggunaan teknologi ini juga terlihat pada efisiensi waktu yang dihabiskan untuk menyusun laporan keuangan, yang berkurang hingga 50%. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan keuangan BUMDes dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi.

3. Pengembangan Strategi Bisnis

Program ini juga memberikan pelatihan intensif mengenai strategi bisnis yang berkelanjutan. Salah satu kendala yang dihadapi BUMDes Warga Kerta Bakti Peken adalah

tidak adanya strategi bisnis yang terarah, sehingga unit usaha mereka mengalami stagnasi. Setelah pelatihan, pengurus mampu merumuskan strategi bisnis jangka menengah dan panjang yang mencakup diversifikasi usaha, analisis SWOT, serta manajemen risiko.

Hasil diskusi kelompok selama pelatihan menunjukkan bahwa pengurus BUMDes lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar dan mampu mengidentifikasi peluang usaha baru. Studi oleh Nurbaya dan Tanjung (2020) juga menunjukkan bahwa BUMDes yang memiliki strategi bisnis yang jelas cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan usahanya dan berkontribusi secara positif terhadap perekonomian desa .

4. Partisipasi Masyarakat dan Dampak pada BUMDes

Partisipasi masyarakat dalam program ini cukup tinggi, dengan kehadiran 90% dari pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat desa selama pelatihan. Partisipasi ini tidak hanya menunjukkan antusiasme, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya keberlanjutan usaha BUMDes untuk kesejahteraan desa. Dampak dari kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan dalam pola pikir dan perilaku pengurus yang lebih sadar akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Evaluasi dampak program ini juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas usaha BUMDes. Dalam tiga bulan setelah pelatihan, pendapatan dari unit usaha utama BUMDes meningkat sebesar 15%. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga membantu memperbaiki hubungan antara pengurus dan masyarakat, karena masyarakat dapat melihat laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Dampak ini sesuai dengan hasil penelitian Handoko (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas manajemen BUMDes melalui pelatihan keuangan dan perpajakan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Discussion

Hasil pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif dan penggunaan teknologi sederhana memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan perpajakan di BUMDes Warga Kerta Bakti Peken. Peningkatan pemahaman peserta mengenai perpajakan dan akuntansi membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan solusi praktis bagi pengurus BUMDes untuk mengatasi masalah yang selama ini mereka hadapi.

Dampak penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga sangat positif, dengan adanya peningkatan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Teknologi ini tidak hanya membantu dalam hal operasional, tetapi juga memberikan kepercayaan diri kepada pengurus untuk melakukan pelaporan keuangan secara lebih transparan. Hal ini mendukung argumen bahwa digitalisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan BUMDes dalam menghadapi tantangan di era ekonomi digital .

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan manfaat jangka panjang bagi BUMDes dan masyarakat desa. Keberhasilan ini juga didukung oleh partisipasi aktif dari pengurus BUMDes dan masyarakat desa, yang menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan usaha yang lebih baik. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi strategi yang telah diberikan. Selain itu, penguatan kapasitas pengurus melalui pelatihan lanjutan, pendampingan intensif dalam pengelolaan akuntansi perpajakan, serta penyusunan rencana bisnis yang lebih terarah menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Conclusion

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Warga Kerta Bakti Peken telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan, perpajakan, dan strategi bisnis. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini memberikan dampak yang nyata dalam hal pemahaman akuntansi, pelaporan pajak, serta penggunaan teknologi sederhana untuk operasional BUMDes.

Beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan: Pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Sebelumnya, pengurus BUMDes memiliki keterbatasan dalam hal ini, tetapi setelah pelatihan, mereka mampu menghasilkan laporan yang lebih transparan dan akurat, sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Peningkatan Kepatuhan Pajak: Pengurus BUMDes kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aturan perpajakan, termasuk pengisian dan pelaporan SPT tahunan. Penerapan aplikasi sederhana juga memudahkan mereka dalam mengelola perpajakan secara mandiri, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan pajak BUMDes.
3. Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi Operasional: Penerapan teknologi dalam pengelolaan akuntansi dan perpajakan terbukti mampu meningkatkan efisiensi

operasional BUMDes. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses penyusunan laporan. Hasil ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM) .

4. Strategi Bisnis yang Lebih Terarah: Pengurus BUMDes kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi bisnis yang terencana. Mereka telah mampu merumuskan strategi jangka panjang yang mencakup diversifikasi usaha dan pengelolaan risiko, yang akan membantu BUMDes dalam menghadapi tantangan pasar ke depan.
5. Partisipasi Aktif Masyarakat: Tingginya partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan adanya komitmen bersama untuk memajukan BUMDes sebagai salah satu pilar ekonomi desa. Partisipasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes di masa mendatang.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut BUMDes Warga Kerta Bakti Peken adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Akuntansi: Disarankan agar BUMDes terus menggunakan dan mengembangkan sistem teknologi yang telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan. Selain itu, pengurus juga perlu melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap sistem tersebut, agar tetap berfungsi optimal dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu menyusun jadwal pemeliharaan sistem secara berkala dan melibatkan penyedia teknologi atau konsultan untuk pembaruan fitur atau penyesuaian sistem sesuai dengan perubahan regulasi perpajakan dan kebutuhan operasional.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan, disarankan agar BUMDes bekerja sama dengan instansi terkait atau perguruan tinggi untuk mendapatkan pendampingan lanjutan. Hal ini penting agar pengurus tetap mendapatkan bimbingan dan update informasi terkini, khususnya dalam hal perpajakan dan akuntansi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu membuat perjanjian kerja sama formal dengan perguruan tinggi atau lembaga pendamping dan menjadwalkan sesi konsultasi rutin, baik secara daring maupun tatap muka, untuk mengatasi tantangan teknis yang dihadapi pengurus

3. Pengembangan Kapasitas Manajerial: Selain aspek keuangan dan perpajakan, BUMDes perlu meningkatkan kapasitas manajerial pengurus, khususnya dalam hal kepemimpinan dan manajemen risiko. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan tambahan yang fokus pada pengelolaan risiko bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu mengadakan pelatihan lanjutan terkait kepemimpinan dan manajemen risiko dengan melibatkan narasumber ahli dan menyusun modul manajemen risiko khusus untuk BUMDes agar menjadi pedoman dalam pengelolaan usaha.
4. Diversifikasi Usaha BUMDes: Untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, BUMDes perlu mempertimbangkan diversifikasi usaha ke sektor-sektor yang relevan dengan potensi desa. Pengurus harus terus menganalisis peluang pasar dan mengembangkan unit usaha yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu melakukan kajian pasar secara berkala untuk mengidentifikasi potensi usaha baru dan mengembangkan prototipe atau pilot project unit usaha baru, kemudian mengevaluasi dampaknya sebelum peluncuran skala penuh.
5. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus BUMDes rutin mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu membuat sistem publikasi laporan keuangan secara digital atau melalui forum desa yang diadakan secara rutin dan menyelenggarakan musyawarah desa secara berkala untuk membahas laporan keuangan dan rencana strategis BUMDes dengan melibatkan masyarakat.

Acknowledgements

Diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Warmadewa beserta Jajaran Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk Mitra dan jurnalis.

References

- Direktorat Jenderal Pajak, *"Peraturan Perpajakan terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)."*
- Hamdani, D. & Widodo, R. (2021). *"Kepatuhan Perpajakan BUMDes: Tantangan dan Solusi."* Jurnal Pajak dan Keuangan Publik.
- Handoko, L. (2019). *"Transformasi Digital pada BUMDes: Studi Implementasi Teknologi Akuntansi."* Jurnal Digitalisasi Ekonomi Desa.
- Nurbaya, S. & Tanjung, A. (2020). *"Strategi Bisnis BUMDes: Antara Peluang dan Tantangan."* Jurnal Manajemen Bisnis Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Susilo, A. (2020). *"Pengelolaan Keuangan BUMDes: Studi Kasus di Indonesia."* Jurnal Ekonomi Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wulandari, T., et al. (2019). *"Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen BUMDes."* Jurnal Teknologi Desa.